

**KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU KELAS V SD NEGERI 1 KARANG JAMBU
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
(IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
QOOIMATUL LAILI
NIM. 1223305089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU KELAS V SD NEGERI KARANG JAMBU
KABUPATEN PURBALINGGA**

**Qoimatul Laili (NIM. 1223305089)
Program S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dibutuhkan guru yang kompeten. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan. Guru yang kompeten akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga peserta didik berada pada tingkat optimal. Namun lingkungan sekolah sebagai masalah pedagogik praktis masih sering mengutamakan pengajaran berprogram kurikulum dengan tujuan-tujuan pembelajaran (pengajaran) jangka pendek. Guru-guru bisa tak sengaja mengabaikan tujuan-tujuan jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas V SD Negeri 1 Karang Jambu Kabupaten Purbalingga?.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Karang Jambu Kabupaten Purbalingga. Subjek penelitian adalah guru kelas V, siswa-siswi, dan kepala SD Negeri 1 Karang Jambu. Objek penelitian adalah kompetensi pedagogik guru kelas V. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V SD Negeri 1 Karang Jambu memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Guru kelas V SD Negeri 1 Karang Jambu telah melakukan 8 komponen kompetensi yang diharapkan dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional dan pendapat E. Mulyasa, yaitu:1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,2) Pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) Perancangan pembelajaran, 5)pembelajaran yang mendidik dan dialogis 6) Pemanfaatan teknologi, 7) Evaluasi hasil belajar, 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TELAAH TEORITIS TENTANG PEMBELAJARAN, GURU, DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	
A. Telaah Teoritis Tentang Pembelajaran	16

B. Telaah Teoritis Tentang Guru	17
1. Pengertian Guru	17
2. Syarat-syarat Guru	19
3. Fungsi Guru	19
4. Tugas Guru	20
5. Peran Guru	22
C. Telaah Teoritis Tentang Kompetensi Pedagogik Guru	27
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	27
2. Indikator Kompetensi Pedagogik	29
3. Komponen Kompetensi Pedagogik	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Sumber Data	44
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Teknik Analisis Data	48
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA KOMPETENSI	
PEDAGOGIK GURU KELAS V SD NEGERI 1 KARANG	
JAMBU KABUPATEN PURBALINGGA	
A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Karang Jambu	59
1. Letak Geografis SD Negeri 1 Karang Jambu	60
2. Struktur Organisasi Sekolah	60
3. Sarana dan Prasarana	63
4. Keadaan Guru, Siswa dan Ruang	62

5. Profil SD Negeri 1 Karang Jambu	64
6. Kurikulum	65
7. Kesiswaan	66
8. Bimbingan dan Penyuluhan	66
9. Humas	66
10. Visi dan Misi.....	67
B. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SD Negeri 1 Karang Jambu Kabupaten Purbalingga	
1. Kompetensi Pedagogik	69
a. Menguasai Karakteristik peserta didik dari aspek fisik,moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.....	71
b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik	73
c. Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait dengan Mata Pelajaran/ Bidang Pengembangan Yang Diampu..	75
d. Melaksanakan Pembelajaran Yang Mendidik.....	76
e. Memanfaatkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran	76
f. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki	79

g. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik dan Santun Kepada Peserta Didik	80
h. Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar	81
i. Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Untuk Kepentingan Pembelajaran	82
j. Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Belajar	82
C. Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SD Negeri 1 Karang Jambu Kabupaten Purbalingga	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan sesuatu yang penting, sehingga yang perlu didapat dalam kehidupan manusia. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan bisa diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal, dalam pengertian ini pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.² Pendidikan penting bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri, sehingga pendidikan perlu dan dibutuhkan.

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 17.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.1.

Sekarang istilah “pendidikan”(dan kata “*education*”) makin dihubungkan dengan pendidikan secara formal di lingkungan sekolah dengan alasan bahwa dikelembagaan sekolah tempatnya anak di didik oleh para pakar yang khusus, yang terlebih dahulu telah mengalami pendidikan persiapan dan latihan dalam bidang yang menjadi profesinya.³

Namun, sebenarnya pendidikan telah dimulai sejak usia dini (dan upaya mendidik anak) telah bermula sejak usia pasca dini-awal) sehingga kegiatan-kegiatan pendidikan senantiasa mencakup program yang lebih luas daripada persekolahan formal. Sedangkan persekolahan bagi pedagogik merupakan lingkungan khusus secara formal tempat terjadinya pendidikan anak, pendidikan masa remaja dan andolesens dengan berkesinambungan (di luar lingkungan keluarga, pendidikan pra-sekolah, pendidikan nonformal, pendidikan orang dewasa dan pendidikan anak dalam lingkungan masyarakat kecil/komunitas dan masyarakat luas).

Adapun lingkungan sekolah sebagai masalah pedagogik praktis masih sering mengutamakan pengajaran berprogram kurikulum dengan tujuan-tujuan pembelajaran (pengajaran) jangka pendek (*objectives*=tujuan-tujuan spesifik/capaian-capaian anak didik. Guru-guru bisa tak sengaja mengabaikan tujuan-tujuan jangka panjang(*goals, purposes*), padahal efek persekolahan dan pendidikan yang diharapkan terhadap perubahan masyarakat hanya terjadi dalam jangka panjang.

³ Waini Rasyid, *Pedagogik Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 17.

Dunia pendidikan kita setelah lebih dari 60 tahun merdeka masih tak bisa langsung mempengaruhi perubahan sosial tetapi tentu mampu (dan semestinya mulai mampu) berbuat banyak terhadap perubahan dimasa depan asalkan digalakkan dari sekarang juga sejak pendidikan dasar (sekarangnya sekolah dasar /SD dan sederajat).

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 berikut ini:

Tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut dalam tatanan mikro, pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat, dengan kata lain pendidikan harus menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global dan mampu bertindak lokal serta dilandasi dengan akhlak yang mulia.

⁴UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 17.

Dalam hal ini guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Karena guru selalu terkait dengan komponen maupun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama kaitannya dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.⁵

Guru yang kompeten akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga peserta didik berada pada tingkat optimal.⁶ Guru yang kompeten juga akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna, murid selalu mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar. Murid tidak akan pernah bosan untuk belajar di kelas. Pada akhirnya, guru kompeten akan melahirkan murid-murid yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti pentingnya belajar bagi masa depan.

Konsep dasar penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran adalah interaksi personal untuk melakukan proses perubahan kondisi, khususnya kompetensi diri agar dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghadapi kehidupan.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Stratifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.5.

⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.36.

Perubahan kondisi ini dilaksanakan melalui proses adaptasi dan adopsi terhadap segala aspek yang ada didalam kehidupan. Untuk dapat menjalani proses adaptasi dan adopsi tersebut, kita membutuhkan sosok khusus yang mampu membimbing kita dan memfasilitasi kebutuhan kita. Hal ini karena pada kenyataannya kita tidak mampu melakukan proses dengan berbagai alasan yang ada. Kita membutuhkan seorang pembimbing dalam proses adaptasi dan adopsi karena ada rasa ketakutan dalam diri kita atas kegagalan proses. Kita sering merasa suatu keterbatasan dalam diri kita dan menganggap orang lain lebih sehingga merasa perlu berguru pada orang tersebut. Padahal, kita sangat menyadari bahwa alam telah memberikan kemampuan kepada kita untuk dapat menjalani kehidupan sebaik-baiknya. Alam tidak akan memberikan materi pendidikan diluar kemampuan kita. Artinya, alam sudah mengatur proses menjalani proses dan meminta bantuan orang lain dalam menjalani proses tersebut. Dalam kondisi inilah, seorang guru dibutuhkan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan fasilitasi belajar. Guru ini adalah sosok manusia yang dianggap mempunyai kelebihan, baik spiritual, intelektual, sikap, ataupun ketrampilan tertentu. Guru melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pelatihan kepada orang-orang, anak didiknya sehingga terjadi peningkatan kualitas kompetensinya. Guru menyelenggarakan proses pendidikan , pembelajaran, dan pelatihan untuk orang-orang, anak didik agar mereka menjadi cerdas, santun, dan terampil.⁷

Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab guru ini sebetulnya “pemain” yang paling menentukan

⁷Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta :Ar-ruzz, 2011).hlm 59-60.

dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ditangan guru yang cekatan, fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat teratasi. Tetapi sebaliknya, ditangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberikan manfaat. Guru atau pengajar yang hanya melihat peran dan melakukan tugasnya sebagai pengalih pengetahuan didalam pendidikan tidak akan menjadikan anak sebagai bangsa yang cerdas, berkarakter, cinta sesama dan cinta tanah air. Hakekat pendidikan yang demikian menuntut adanya proses pendidikan yang menyeluruh yang dapat menjangkau seluruh aspeknya, terutama dari segi pelaku utamanya, yaitu pendidik atau guru. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting, karena diIndonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karna tidak mempunyai dunianya sendiri. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan.⁸

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, dikemukakan bahwa: “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”⁹ Ada beberapa kompetensi yang harus

⁸ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 76.

⁹E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 53.

dimiliki oleh seorang guru, antara lain : kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Terdapat banyak masalah sehubungan dengan kemampuan guru yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ada, salah satunya kompetensi pedagogik. Untuk mencari aspek terkait dengan kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru itu sendiri dalam melakukan pengelolaan di kelas. Mengenai praktek tertentu yang dapat membantu guru mengembangkan berbagai kecakapan mengajar yang diperlukan agar dapat menjamin pembelajaran semua anak. hal yang paling mendasar permasalahan bagi pendidikan di Indonesia adalah tidak dipraktikkannya ilmu pendidikan. Kompetensi yang baik yang dimiliki oleh seorang guru akan berpengaruh dalam output sekolah tersebut.

Selain itu berbagai macam permasalahan tentang dunia pendidikan Indonesia dipastikan berasal dari prestasi pendidikan Indonesia yang tidak kunjung membaik. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan pada dunia pendidikan Indonesia saat ini misalnya, kurangnya daya kreatifitas mendidik yang diterapkan oleh para guru pada saat mengajar, minimnya pemahaman guru terhadap perangkat pembelajaran, kurangnya evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar siswa demi perbaikan kedepannya, dan masih banyak permasalahan dari dunia pendidikan yang dimana permasalahan ini semakin menjadi kronis.¹⁰

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat dijadikan objek penelitian adalah SD Negeri 1 Karang Jambu, dimana SD Negeri 1 Karang Jambu ini

¹⁰ <http://efendi08.blogspot.co.id/2013/03/kompetensi-pedagigik-guru-sebagai-aspek.html>
?m=1. dilihat pada 19 Juni 2016 pukul 12.00.

merupakan sekolah dasar yang sudah terakreditasi “A” dan memiliki banyak prestasi tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. SD Negeri 1 Karang Jambu berdiri sejak tahun 1949, SD Negeri 1 Karang Jambu mengalami peningkatan kualitas dari tahun ketahun yang bisa dilihat dari prestasi anak didik yang meningkat pula disetiap tahunnya. SD Negeri 1 Karang Jambu memiliki visi yaitu: unggul dalam prestasi mandiri dalam berkarya berdasarkan imtaq dan iptek.¹¹

Menurut Widiyanto, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Karang Jambu, bahwa kompetensi pedagogik sangat diperlukan seorang pendidik dan merupakan kunci utama bagi seorang pendidik. Guru yang tidak memiliki kompetensi pedagogik akan sulit memenuhi tugasnya dalam mengajar ,mendidik dan membimbing peserta didik.¹² Oleh karna itu kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan agar nilai-nilai yang diajarkan di SD Negeri 1 Karang Jambu tidak hanya pengetahuan saja (kognitif) tetapi dapat dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotorik) dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mengajar di SD Negeri 1 Karang Jambu sebagian besar sudah PNS, lulus S1 dan sertifikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada kelas I sampai VI di SD Negeri 1 Karang Jambu ternyata dikelas V yang menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian, karna di kelas V dilihat dari peserta didik yang aktif, terlihat menyenangkan dalam pembelajaran dan memiliki prestasi yang baik.

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Karang Jambu pada tanggal 2015

¹² Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Karang Jambu pada tanggal 15 Juni 2016

Untuk mengetahui kualitas kompetensi pedagogik guru V SD Negeri 1 Karang Jambu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul ***Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SD Negeri 1 Karang Jambu.***

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul skripsi tersebut, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik Guru SD

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³

Kompetensi pedagogik kutipan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁴

Menurut PERMENDIKNAS NO 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, ada 10 indikator kompetensi pedagogik, yaitu :¹⁵

¹³ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 75.

¹⁴ Buchori Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar* (Bandung :Alfabeta, 2010). Hlm 135.

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas belajar.

Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya. Dalam bahasa teknis edukatif guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan peserta

¹⁵ <https://jahidinjayawinata61.wordpress.com/standar-kompetensi-guru-standar-kompetensi-kepala-sekolah-standar-kompetensi-pengawas-permendiknas-no-12-13-dan-16/> diakses pada tanggal 27 juni 2016 pukul 09.13

didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru mengembangkan potensi positif dlohohir dan batin atau jasmani dan ruhani peserta didik.¹⁶

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru SD adalah kompetensi pertama yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seseorang yang memberikan atau menyampaikan pengetahuan dan menanamkan nilai sikap hidup serta materi pelajaran di tingkat sekolah dasar dalam proses belajar mengajar . Dengan adanya kompetensi ini, efektifitas ini akan berjalan. Penguasaan anak didik, penyampaian materi dengan menyenangkan, penilaian akan berjalan secara objektif, hasil pembelajaran ditindak lanjuti, dan pengembangan terus dilakukan dengan baik dan dinamis..

2. Guru SD Negeri 1 Karang Jambu

SD Negeri 1 Karang Jambu adalah lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Dinas Pendidikan., ditempuh dalam waktu 6 tahun. SD Negeri 1 Karang Jambu yang beralamatkan di JL. Raya Karang Jambu RT/RW 01/01 Kecamatan Karang Jambu Kabupaten Purbalingga.

Dengan demikian yang dimaksud aplikasi kompetensi pedagogik guru pada proses pembelajaran kelas V di SD Negeri 1 Karang Jambu Purbalingga adalah kajian tentang kemampuan guru SD Kelas V dalam memahami dan mengelola peserta didik di SD Negeri 1 Karang Jambu Kecamatan Karang Jambu Kabupaten Purbalingga.

¹⁶ Moh Roqib & Nur Fuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm.22.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk memfokuskan permasalahan dengan rumusan masalah “ Bagaimana Aplikasi Kompetensi Pedagogik Guru pada Proses Pembelajaran dikelas V SD Negeri 1 Karang Jambu Purbalingga ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SD Negeri 1 Karang Jambu Purbalingga ?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penulis dapat belajar mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dibidang penelitian.

2) Bagi Guru

Dapat memberikan informasi atau sumbang pikiran tentang kompetensi pedagogik pada proses pembelajaran.

3) Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut.

b. Manfaat Teoritis

Bagi dunia pendidikan penulisan skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam usaha meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil pendapat dari berbagai ahli yang telah dibukukan sebagai acuan dan landasan teori yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis angkat. Selain itu penulis juga meninjau skripsi relevansinya dengan judul skripsi yang penulis angkat.

Guru harus mempunyai kompetensi dalam artian guru harus mempunyai standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru. Oleh karena itu banyak buku/skripsi mengenai kompetensi guru yang menjelaskan hal tersebut, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Saudara Nur Faozi (2007) berjudul "*Kompetensi Guru PAI di SMP Al-Islamiyyah Purwokerto*". Skripsi ini meneliti empat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Metode yang digunakan dalam skripsi saudara Nur Faozi dan yang penulis gunakan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif,

dan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah sudah baik. Perbedaan antara skripsi Nur Faozi dan skripsi yang penulis buat adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi guru, tetapi pada skripsi saudara Nur Faozi meneliti semua kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dan bertempat di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Sedangkan skripsi yang dibuat oleh penulis hanya meneliti tentang kompetensi pedagogik dan bertempat di SD Negeri 1 Karang Jambu. Dalam penelitiannya, Nur Faozi berpedoman pada UU nomor 14 tahun 2005 . Sedangkan skripsi yang penulis buat berpedoman pada PERMENDIKNAS NO 16 Tahun 2007.¹⁷

2. Rina Rahmawati (2005) dalam skripsinya yang berjudul “*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Islam SD di Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen*”.¹⁸ Metode yang digunakan dalam skripsi Rina Rahmawati dan yang penulis buat yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian skripsi Rina Rahmawati bahwa kompetensi profesional guru PAI SD di kecamatan Prembun sudah baik. Perbedaannya, jika skripsi Rina Rahmawati meneliti kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Prembun, sedangkan skripsi yang penulis buat yaitu meneliti tentang kompetensi pedagogik guru kelas V SD Negeri 1 Karang Jambu. Skripsi

¹⁷ http://www.academia.edu/7330523/Pengertian_Proses_Pembelajaran. dilihat pada tanggal 19 Juni Pukul 13.02..

¹⁸ Rina Rakhmawati, *Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2008/2009*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008), hlm 12.

tersebut akan menjadi pembanding karena sedikit banyak mempunyai keterkaitan dengan judul skripsi yang penulis angkat.

3. Skripsi Arifinnur (2010) yang berjudul “*Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Purbalingga*”. Metode yang digunakan dalam skripsi Arifinnur dan skripsi yang penulis buat sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan antara skripsi Arifinnur dan yang penulis lakukan yaitu, jika skripsi Arifinnur meneliti kompetensi profesional dan bertempat di SMA Negeri 1 Purbalingga, sedangkan skripsi yang penulis buat meneliti tentang kompetensi pedagogik dan bertempat di SD Negeri 1 Karang Jambu.¹⁹

Sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Terdapat persamaan antara skripsi saudara Nur Faozi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kompetensi, tetapi terdapat perbedaan yaitu objek penelitian dan guru yang diteliti. Skripsi saudara Nur Faozi meneliti guru PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis meneliti guru kelas V di SD Negeri 1 Karang jambu.

F. Sistematika

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab.

Uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan, terdiri dari; latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian penulisan penelitian.

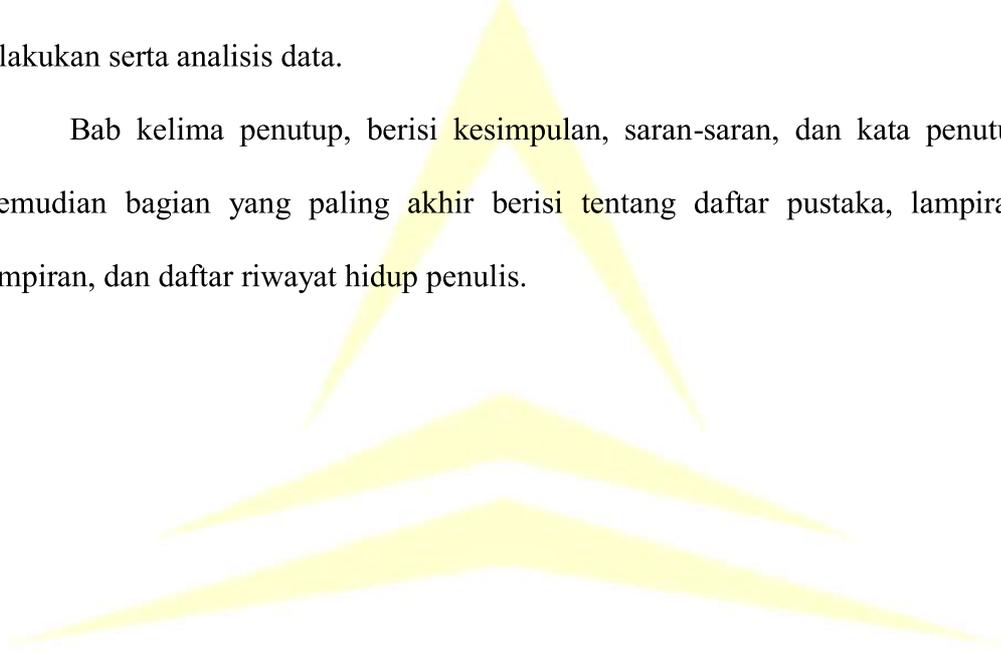
¹⁹ Arifinnur, *kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Purbalingga*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2010), hlm. 11.

Bab kedua merupakan landasan teori meliputi pengertian kompetensi pedagogik, komponen kompetensi pedagogik, pengertian guru, kedudukan guru dan tugas guru, pengertian proses pembelajaran.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang Gambaran umum SD Negeri 1 Karang Jambu, serta penyajian data yang meliputi kompetensi pedagogik guru, metode yang dilakukan serta analisis data.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Karang Jambu Kecamatan Karang Jambu Kabupaten Purbalingga pada tanggal 10 Oktober s/d 10 November 2016 mengenai “Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V di SD Negeri 1 Karang Jambu Kecamatan Karang Jambu Kabupaten Purbalingga” maka penulis mengambil kesimpulan bahwa guru kelas V di SD Negeri 1 Karang Jambu mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru melakukan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru kelas V SD Negeri 1 Karang Jambu telah melakukan komponen kompetensi pedagogik sebagaimana yang diharapkan dalam PERMENDIKNAS NO 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, ada 10 indikator kompetensi pedagogik, yaitu :¹

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

¹ <https://jahidinjayawinata61.wordpress.com/standar-kompetensi-guru-standar-kompetensi-kepala-sekolah-standar-kompetensi-pengawas-permendiknas-no-12-13-dan-16/> diakses pada tanggal 27 juni 2016 pukul 09.13

- e. Memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas belajar.

B. Saran-saran

Selama proses penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Karang Jambu Kecamatan Karang Jambu Kabupaten Purbalingga, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, untuk tetap terus memotivasi para guru di SD Negeri 1 Karang Jambu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar kompetensi pedagogik guru dapat meningkat lebih baik lagi.
2. Bagi guru, untuk tetap mempertahankan kompetensi pedagogik guru yang telah dilaksanakan dan lebih meningkatkan kembali agar kualitas pembelajaran lebih baik dan lebih kreatif lagi dalam penggunaan media serta metode pembelajaran.
3. Bagi siswa, untuk tetap semangat dalam belajar dan beribadah serta lebih giat lagi, agar menjadi orang yang sukses.
4. Bagi pembaca, penulis berharap semoga dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rasyidin, Waini. 2014. *Pedagogik Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU Republik Indonesia NO. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saroni, Muhammad. 2011. *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Bandung: Ar-ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi an Sertifikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alma, Buchori. 2010. *Guru Profesional menguasai Metode dan Trampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Rakhmawati, Rina. 2008. *Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2008/2009*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto.
- Arifinnur. 2010. *Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Purbalingga*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto.

- Naim, Ainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2012. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- HS, Nasrul. *Profesi dan Etika Keguruan*.
- Paryanta. Fatimah, Fatia dan Andriyansah. *Menjadi Tutor Trampil dan Profesional*.
- Sadullah, Uyoh. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Muhammad dan Barnawi. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jakarta: Ar-ruzz.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nizar, Samsul dan Al-Rasyidin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad D Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musbikin, Imam. 2010. *Guru yang Menakjubkan*. Yogyakarta: Buku Biru

Hariyanto dan suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.

Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<http://efendi08.blogspot.co.id/2013/03/kompetensi-pedagigik-guru-sebagai-aspek.html> ?m=1. dilihat pada 19 Juni 2016 pukul 12.00.

<https://jahidinjayawinata61.wordpress.com/standar-kompetensi-guru-standar-kompetensi-kepala-sekolah-standar-kompetensi-pengawas-permendiknas-no-12-13-dan-16/> diakses pada tanggal 27 juni 2016 pukul 09.13.

http://www.academia.edu/7330523/Pengertian_Proses_Pembelajaran. dilihat pada tanggal 19 Juni Pukul 13.02.

http://www.academia.edu/7330523/Pengertian_Proses_Pembelajaran. dilihat pada tanggal 19 Juni Pukul 13.02.

IAIN PURWOKERTO